

# Pendekatan Arsitektur Biofilik pada Perancangan Premium Outlet di Kabupaten Maros

Yuyun Amelia<sup>1</sup> | Siti Fuadillah Alhumairah Amin<sup>\*2</sup> | Irnawaty Idrus<sup>2</sup> | Citra Amalia Amal<sup>2</sup> | Andi Syahriyunita Syahrudin<sup>2</sup> | Sahabuddin Latief<sup>2</sup> |

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[yuyunameliazxx3@gmail.com](mailto:yuyunameliazxx3@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

[sitifudillah@unismuh.ac.id](mailto:sitifudillah@unismuh.ac.id);

[irnawatyidrus@unismuh.ac.id](mailto:irnawatyidrus@unismuh.ac.id);

[citraamaliaamal@gmail.com](mailto:citraamaliaamal@gmail.com);

[syahriyunita@unismuh.ac.id](mailto:syahriyunita@unismuh.ac.id);

[sahabuddin.latief@unismuh.ac.id](mailto:sahabuddin.latief@unismuh.ac.id);

## Korespondensi

\*Siti Fuadillah;

[sitifudillah@unismuh.ac.id](mailto:sitifudillah@unismuh.ac.id);

**ABSTRAK:** Industri fashion di Indonesia terus mengalami pertumbuhan signifikan yang mendorong munculnya kebutuhan akan pusat perbelanjaan modern yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial, rekreatif, dan edukatif bagi pengunjung. Secara umum, premium outlet merupakan pusat perbelanjaan yang menampung berbagai factory outlet yang menjual produk bermerek langsung dari pabrik dengan harga lebih terjangkau, namun tetap mempertahankan suasana belanja yang eksklusif dan nyaman. Kabupaten Maros yang tengah berkembang di sektor perdagangan dan pariwisata memiliki potensi besar untuk menghadirkan konsep premium outlet yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang premium outlet dengan pendekatan arsitektur biofilik yang menekankan integrasi elemen alam guna menciptakan ruang komersial yang berkelanjutan. Metode perancangan meliputi analisis tapak, perilaku pengguna, serta penerapan elemen alami seperti pencahayaan, vegetasi, air, dan ventilasi silang. Hasilnya menunjukkan peningkatan kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pengguna. Kesimpulannya, penerapan arsitektur biofilik mampu memperkuat hubungan manusia dengan alam dan menjadi model pengembangan pusat perbelanjaan berkelanjutan di Kabupaten Maros.

## KATA KUNCI

Arsitektur biofilik, premium outlet, keberlanjutan, ruang komersial, kabupaten maros.

**ABSTRACT:** The fashion industry in Indonesia continues to experience significant growth, driving the need for modern shopping centers that not only serve as places for economic transactions but also as social, recreational, and educational spaces for visitors. In general, premium outlets are shopping centers that house various factory outlets selling branded products directly from factories at more affordable prices, while still maintaining an exclusive and comfortable shopping atmosphere. Maros Regency, which is developing in the trade and tourism sectors, has great potential to introduce the premium outlet concept to support regional economic growth. This study aims to design a premium outlet with a biophilic architectural approach that emphasizes the integration of natural elements to create a sustainable commercial space. The design methods include site analysis, user behavior, and the application of natural elements such as lighting, vegetation, water, and cross ventilation. The results show an increase in user comfort, health, and well-being. In conclusion, the application of biophilic architecture can strengthen the relationship between humans and nature and become a model for the development of sustainable shopping centers in Maros Regency.

## Keywords:

Biophilic Architecture, Premium Outlet, Sustainability, Commercial Space, Maros Regency.

## 1 | PENDAHULUAN

Industri fashion di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, terutama dalam produksi pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa produksi fashion meningkat hingga 29,19% dibandingkan tahun sebelumnya (Akhir, 2023). Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap produk fashion, khususnya tren yang banyak digemari oleh semua kalangan. Meskipun e-commerce mengalami pertumbuhan, mayoritas konsumen (sekitar 65%) masih lebih memilih berbelanja di toko fisik dibandingkan secara online (Linder, 2025). Diperlihatkan bahwa keberadaan retail tetap memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan gaya hidup, pola hidup masyarakat pun ikut berubah. Kebutuhan manusia kini tidak lagi terbatas pada hal-hal dasar, melainkan fashion menjadi bagian penting yang berfungsi sebagai pelengkap gaya hidup (Rorong et al., 2021). Perubahan gaya hidup ini berdampak pada kebiasaan berbelanja, di mana banyak orang menjadikan aktivitas belanja bukan sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan melepas penat. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi telah bergeser, dari sekadar transaksi ekonomi menjadi pengalaman yang lebih luas, mencakup aspek emosional dan sosial (Akhir, 2023).

Di Kabupaten Maros, perekonomiannya selama ini ditopang oleh sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor perdagangan dan jasa mulai menunjukkan perkembangan signifikan. Meningkatnya arus wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri membawa dampak pada kebutuhan fasilitas pendukung yang lebih modern dan beragam. Masyarakat kini tidak hanya mencari tempat berbelanja, tetapi juga ruang yang mampu menghadirkan pengalaman baru: nyaman, rekreatif, sekaligus relevan dengan gaya hidup modern (Iqbal et al., 2022). Kondisi ini membuka peluang besar untuk menghadirkan premium outlet sebagai pusat perbelanjaan fashion. Premium outlet yang dirancang dengan tepat dapat menghadirkan brand internasional yang memperkuat daya tarik kawasan sekaligus meningkatkan kunjungan masyarakat dan wisatawan. Dengan demikian, kehadiran premium outlet bukan hanya menjadi wadah belanja, tetapi juga destinasi gaya hidup yang eksklusif dan modern.

Perubahan fungsi pusat perbelanjaan di Indonesia juga memperkuat urgensi pembangunan retail fashion. Pusat perbelanjaan kini memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai bangunan penyedia kebutuhan barang, dan kedua, sebagai ruang berkumpul bagi masyarakat. Lebih jauh, pusat perbelanjaan telah berkembang menjadi ruang yang merepresentasikan gaya hidup baru serta memperkuat interaksi sosial antar pengunjung (Iqbal et al., 2022). Konsumen modern tidak hanya mencari tempat belanja, tetapi juga menginginkan suasana yang nyaman dan menyatu dengan alam. Oleh karena itu, penerapan pendekatan arsitektur biofilik menjadi relevan dalam perancangan premium outlet. Pendekatan ini mengintegrasikan elemen alam dalam desain bangunan untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna serta menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah lingkungan (Angjaya et al., 2020). Dari sisi ekonomi, penerapan desain biofilik terbukti berpotensi meningkatkan penjualan ritel karena suasana alami yang diciptakan dapat memengaruhi suasana hati pengunjung dan mendorong perilaku konsumtif (Esan-Ojuri & You, 2021). Kehadiran elemen-elemen alami dalam ruang dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga berdampak positif pada suasana hati pengunjung dan mendorong perilaku konsumtif.

Desain biofilik merupakan pendekatan dalam perancangan arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, baik dari segi fisiologis maupun psikologis, dengan memanfaatkan alam sebagai media utama. Penerapan desain biofilik telah terbukti memberikan banyak manfaat pada berbagai bangunan publik, termasuk rumah sakit, sekolah, kantor, dan pusat perbelanjaan. Di pusat perbelanjaan seperti mal, penggunaan pendekatan desain biofilik dalam perancangannya dapat meningkatkan penjualan sebesar 15% hingga 20% (Wolf, 2005). Kelebihan lain dari penerapan desain biofilik pada pusat perbelanjaan adalah sasaran pengguna objek rancangan sebagai pihak yang menerima manfaat dari penerapan tema ini lebih kompleks yaitu seluruh lapisan masyarakat dari berbagai golongan usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan lain sebagainya dengan tujuan berbelanja dan bisnis ataupun sekedar rekreasi ataupun mencari hiburan (Magdalena et al., 2017).

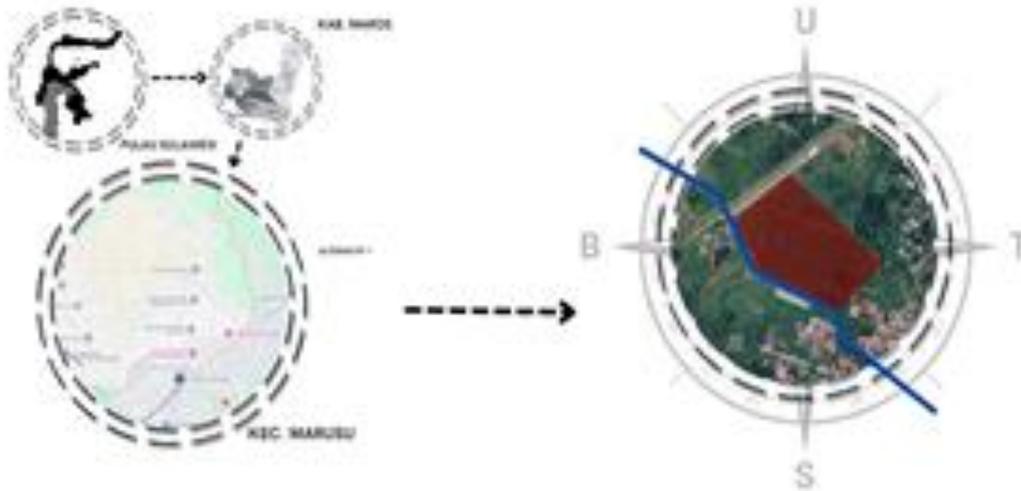
Dengan pertumbuhan industri fashion yang pesat, perubahan gaya hidup masyarakat, serta potensi pariwisata dan perdagangan di Maros dan sekitarnya, pembangunan retail fashion dalam bentuk premium outlet menjadi kebutuhan yang mendesak. Kehadirannya dapat menjadi jawaban atas meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk fashion sekaligus menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih modern, nyaman, dan berdaya tarik tinggi.

Untuk itu, penerapan pendekatan arsitektur biofilik pada perancangan premium outlet di Kabupaten Maros menjadi sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya menghadirkan integrasi elemen alam dalam desain bangunan, tetapi juga mampu meningkatkan kenyamanan, menciptakan suasana yang sehat dan ramah lingkungan, serta memberikan nilai tambah pada pengalaman berbelanja. Dengan demikian, premium outlet di Kabupaten Maros berpotensi menjadi destinasi belanja sekaligus wisata yang berkelanjutan, modern, dan selaras dengan kebutuhan gaya hidup masyarakat saat ini.

## 2 | METODE

### 2.1 | Lokasi Penelitian

Lokasi pada perancangan ini berada di Jl. Metro bulu bulu, Marumpa, Kec. Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan luas lahan 3.8 hektar. Dalam peraturan daerah Kabupaten Maros Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maros Tahun 2023-2042 menetapkan kebijakan tata ruang yang mendukung pengembangan fasilitas komersial, termasuk outlet mall. Salah satu fokus utama adalah pengembangan kawasan strategis di sekitar Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, yang direncanakan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Lokasi ini strategis untuk pembangunan outlet mall karena aksesibilitasnya yang tinggi bagi wisatawan dan masyarakat lokal (Undang-undang et al., 2023).

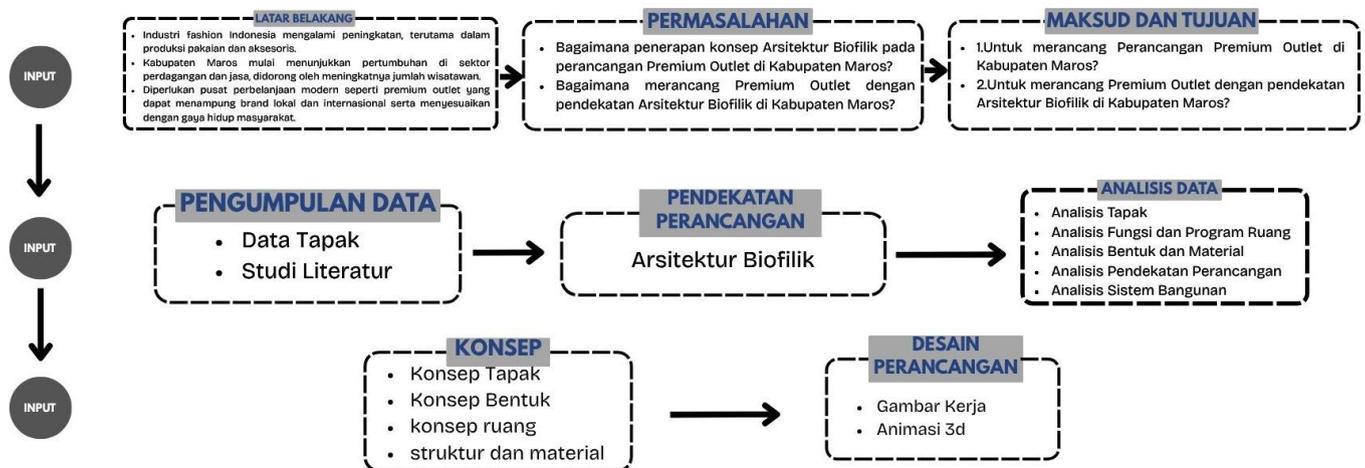


GAMBAR 1. Lokasi Jl. Metro bulu bulu, Marumpa, Kec. Marusu, Kabupaten Maros.

## 2.2 | Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data terkait lokasi tapak perancangan. Dalam pengumpulan data-data dapat dilakukan beberapa kegiatan seperti survei dan Observasi yang dimana kegiatan peninjauan langsung terhadap kondisi eksisting tapak perancangan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan situasi aktual tapak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjadi dasar pendukung dalam proses perancangan. Sementara itu, studi literatur dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai sumber pustaka, termasuk karya ilmiah yang membahas tentang Premium Outlet, serta penerapan arsitektur biophilic pada perancangan Premium Outlet.



GAMBAR 2 Skema Alur Penelitian

Analisis data data pada tapak bertujuan mengetahui aspek-aspek penting pada kondisi tapak yang berpengaruh pada proses merancang bangunan arsitektur seperti kondisi kontur, luasan, iklim, sirkulasi bangunan dan pencapaian, potensi pandangan dan batas tapak. Program kebutuhan aktivitas, proyeksi kapasitas, fasilitas dan ruang, penggunaan struktur, utilitas, dan transformasi bentuk bangunan.

## 3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 | Ide Desain

Ide desain ini merupakan gambaran awal yang menyajikan konsep perancangan Premium Outlet secara menyeluruh, mencakup garis besar bentuk arsitektur, fungsi ruang, serta arah pengembangan estetika dan pengalaman pengunjung yang ingin diwujudkan. Desain ini menampilkan rancangan ide Premium Outlet dengan pendekatan arsitektur biofilik, yang mengutamakan hubungan harmonis antara manusia dan alam melalui elemen-elemen alami seperti pencahayaan alami, vegetasi, sirkulasi udara, serta material ramah lingkungan.

Premium Outlet yang dirancang di Kabupaten Maros ini diharapkan menjadi destinasi wisata belanja sekaligus ruang rekreasi yang mampu memberikan pengalaman belanja yang nyaman, menyenangkan, dan menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

Perancangan bangunan Premium Outlet ini ditujukan sebagai pusat perbelanjaan terbuka yang dapat menampung berbagai merek ritel ternama dengan konsep ruang yang mengundang interaksi sosial dan kedekatan dengan alam. Selain sebagai tempat berbelanja, Premium Outlet ini juga diharapkan menjadi wadah aktivitas rekreatif dan edukatif bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang ke Kabupaten Maros. Pendekatan arsitektur biofilik diterapkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menghadirkan keseimbangan antara fungsi komersial dan kenyamanan psikologis pengunjung. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka dirancanglah fasilitas pendukung yang mengedepankan aspek kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan agar memberikan manfaat optimal bagi seluruh kalangan..



GAMBAR 3 Skema Ide Desain

### 3.2 | Analisis Pelaku dan Kegiatan

Pelaku kegiatan creative hub biasanya terbagi dari beberapa kelompok seperti, pengunjung biasanya terdiri lagi berbagai kelompok, tergantung pada tujuan dan fungsi hub tersebut. Secara umum, berikut beberapa pengunjung Creative Hub yakni, pelaku ekonomi kreatif, wirausahawan dan startup, komunitas kreatif, pendidikan dan akademisi, pemerintah dan lembaga, investor dan mitra, kemudian Pengelola Creative Hub biasanya merupakan organisasi atau badan yang bertanggung jawab untuk menjalankan, mengelola, dan mengembangkan operasional fasilitas tersebut. Tergantung pada model operasionalnya, pengelola creative hub bisa berupa pemerintah, organisasi swasta atau komersial, komunitas lokal atau organisasi nirlaba, kemitraan publik-privat (PPP).

Juga Pengguna lain yang sering datang ke Creative Hub selain pelaku ekonomi kreatif adalah individu dan kelompok yang memiliki minat dalam seni, inovasi, atau kegiatan kolaboratif, berikut adalah beberapa tipe pengunjung yang sering ditemui di creative hub, seperti masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa, pendidik dan akademisi, wartawan dan media. Berdasarkan pelaku kegiatan creative hub, maka analisis kegiatan yang dilakukakan oleh para pelaku industri kreatif sebagai berikut:

TABEL 1 Pengguna Utama Premium Outlet

No	Jenis Pelaku	Peran
1.	Pelajar/Mahasiswa	Nongkrong, belajar, window shopping
2.	Pekerja	Istirahat, rapat informal, belanja sepulang kerja
3.	Ibu rumah tangga	Belanja kebutuhan rumah, antar anak main
4.	Wisatawan	Cari oleh-oleh, eksplorasi mall
6.	Komunitas	Event, kopi darat, pertunjukan seni

TABEL 2 Pengguna Pengelola Premium Outlet

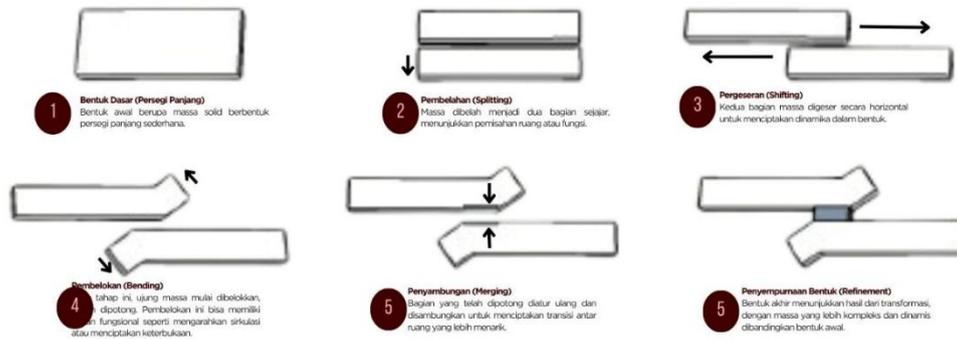
No.	Jenis Pelaku	Peran
1.	Owner/Developer	Pemilik lahan atau investor utama yang membiayai pembangunan outlet. Contoh: perusahaan properti
2.	Manajemen Mall/Outlet Operator	Mengelola operasional harian, mengatur sewa tenant, promosi, keamanan, kebersihan, dan strategi branding
3.	Leasing Team	Bertugas mencari dan menyeleksi tenant (brand lokal/global) yang sesuai dengan positioning premium
4.	Marketing & Promotion	Membuat strategi pemasaran, event musiman, dan menarik traffic pengunjung

No.	Jenis Pelaku	Peran
5.	Facility Management	Menangani maintenance, teknis bangunan, biofilik system (jika ada), kebersihan, energi, dan air
6.	Security & Safety Team	Mengatur keamanan pengunjung dan area, termasuk SOP evakuasi

TABEL3 Pengguna Lain Premium Outlet

No	Jenis Pelaku	Peran
1.	Event Organizer / Pihak Ketiga	Mengelola event dan aktivitas promosi
2.	Pemerintah Daerah / Regulator	Pengawasan izin dan dampak lingkungan sosial
3.	Pemasok / Distributor	Memasok barang ke tenant

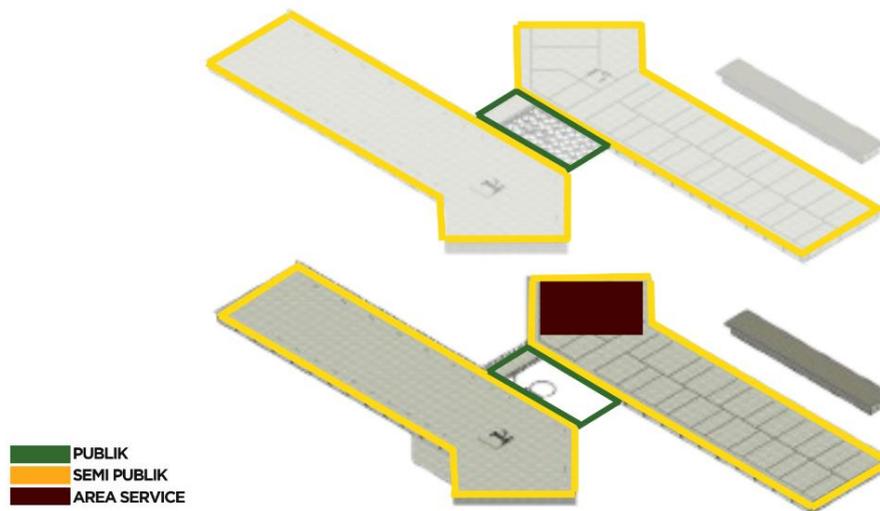
### 3.3 | Eksplorasi Bentuk Bangunan



GAMBAR 4 Transformasi bentuk bangunan

### 3.4 | Rancangan Zona Ruang

Fungsi program ruang adalah menentukan kebutuhan ruang, mengatur fungsi serta hirarki ruang, mengarahkan desain arsitektur, menetapkan sirkulasi dan hubungan antar ruang, serta mawadahi seluruh aktivitas dan fungsi bangunan agar tercapai rancangan yang terstruktur, efisien, dan sesuai tujuan perancangan. Dalam rancangan ini, ruang dibagi menjadi empat zona utama, meliputi zona publik, zona semi publik, zona privat, serta zona servis. pembagian zona disajikan pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 5 Zona Ruang

Pembagian zona ruang pada perancangan Premium Outlet ini dilakukan untuk menciptakan alur kegiatan yang efisien, teratur, dan nyaman bagi pengguna. Zoning ini dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu zona publik, zona semi publik, dan area servis, yang disusun berdasarkan tingkat aksesibilitas dan fungsi ruangnya.

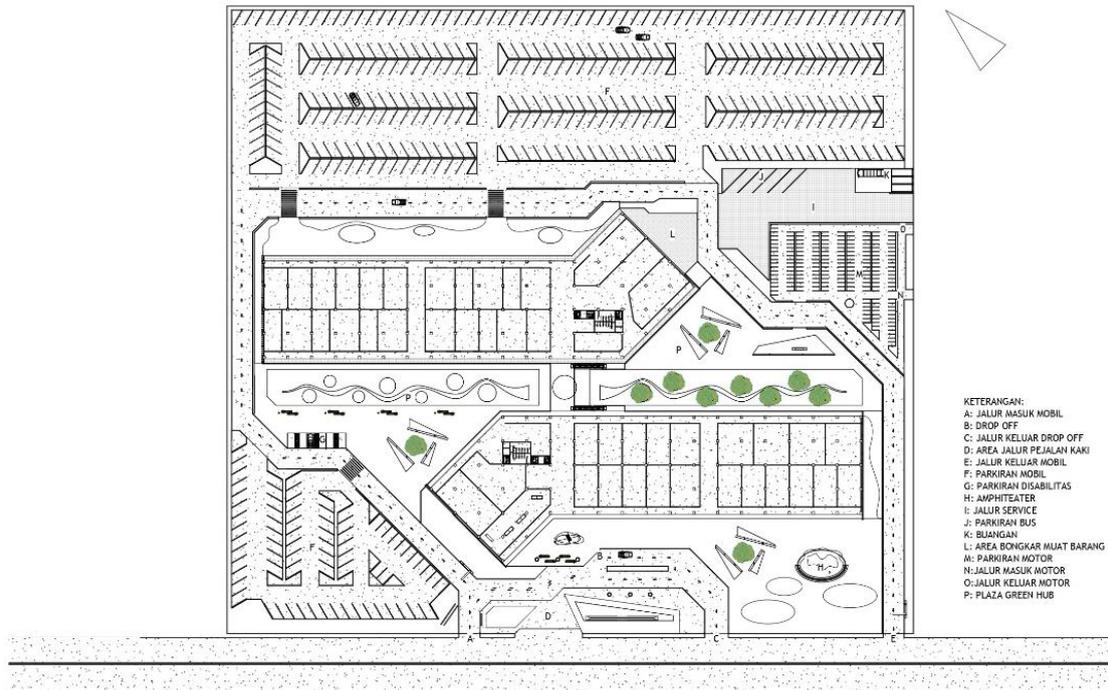
Zona publik ditandai dengan warna hijau, mencakup area plaza, taman terbuka, dan koridor utama yang menghubungkan antar area retail. Zona ini menjadi ruang interaksi utama pengunjung, tempat aktivitas sosial, dan rekreasi berlangsung. Kehadiran elemen alami seperti vegetasi, pencahayaan alami, dan ruang terbuka memperkuat prinsip arsitektur biofilik dalam menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan.

Zona semi publik, berwarna kuning, merupakan area transisi yang menghubungkan antara ruang publik dan area servis. Zona ini mencakup koridor pengunjung menuju tenant retail, ruang sirkulasi dalam bangunan, serta area duduk santai yang tetap berorientasi pada kenyamanan pengguna.

Sementara itu, area servis yang ditandai dengan warna merah berfungsi sebagai ruang pendukung operasional seperti ruang pengelola, area loading barang, dan sirkulasi servis. Penempatan zona servis berada di sisi belakang bangunan agar tidak mengganggu aktivitas utama pengunjung dan tetap menjaga estetika tapak.

Melalui pembagian zona yang terstruktur ini, rancangan Premium Outlet di Kabupaten Maros diharapkan mampu menciptakan tata ruang yang fungsional, efisien, serta mendukung pengalaman berbelanja yang menyatu dengan alam sesuai dengan prinsip arsitektur biofilik.

### 3.4 | Rancangan Tapak



**GAMBAR 5** Site Premium Outlet

Perancangan tapak Premium Outlet ini dirancang dengan mempertimbangkan fungsi, kenyamanan pengunjung, serta prinsip keberlanjutan yang sejalan dengan pendekatan arsitektur biofilik. Penataan massa bangunan dibagi menjadi beberapa zona utama, yaitu area retail, area plaza hijau, dan area parkir yang terintegrasi dengan akses kendaraan dan pejalan kaki.

Rancangan tapak memperhatikan orientasi bangunan terhadap arah angin dan pencahayaan alami untuk mendukung efisiensi energi. Area terbuka seperti plaza green hub berfungsi sebagai ruang publik tempat pengunjung dapat beristirahat dan bersosialisasi, menjadikan tapak ini tidak sekadar tempat berbelanja, tetapi juga ruang rekreatif yang selaras dengan alam.

### 3.5 | Konsep Pendekatan Arsitektur Biofilik

Arsitektur biofilik adalah pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam lingkungan binaan dengan tujuan memperkuat hubungan antara manusia dan alam. Pendekatan ini didasarkan pada konsep biofilia, yaitu kecenderungan bawaan manusia untuk berafiliasi dengan alam. Dengan menerapkan desain biofilik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental manusia melalui interaksi yang lebih erat dengan unsur-unsur alami dalam ruang yang mereka huni. arsitektur biofilik merupakan desain arsitektur yang menerapkan perancangan berupa bangunan yang memiliki hubungan baik dengan alam secara seimbang, sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan yang menyediakan lingkungan kehidupan yang sejahtera dengan menghadirkan alam ke dalam bangunan (Apriani et al., 2023).

Biofilik dalamnya berakar pada ide membangun hubungan positif antara manusia dan alam melalui arsitektur. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia secara mental dan fisik dengan mengintegrasikan alam ke dalam desain, baik melalui penggunaan bahan alami maupun bentuk-bentuk alami.

Arsitektur biofilik berlandaskan pada gagasan untuk membangun hubungan yang positif antara manusia dan alam melalui desain bangunan. Pendekatan ini dirancang untuk memperbaiki kualitas hidup secara menyeluruh baik fisik maupun psikologis dengan menggabungkan elemen-elemen alami ke dalam desain arsitektur. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan material alami, bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam, serta saasana ruang yang menghadirkan nuansa alami ke dalam kehidupan sehari-hari (Bungawali & Satwikasari, 2024).

### 3.6 | Penerapan Pendekatan Arsitektur Biofilik Pada Perancangan

Secara keseluruhan, hasil perancangan ini menggambarkan bahwa pendekatan arsitektur biofilik mampu menghadirkan bangunan yang tidak hanya ikonik secara estetika, tetapi juga fungsional, berkelanjutan, dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan pengunjung. Premium outlet ini diharapkan menjadi destinasi belanja modern yang memberikan pengalaman berbeda, menyatukan fungsi ekonomi, sosial, dan rekreasi, sekaligus memperkuat identitas Kabupaten Maros sebagai kawasan yang tumbuh dengan konsep ramah lingkungan.

#### 3.6.1 | Penerapan Pada Siteplan

Zonasi ruang dirancang mengikuti kontur dan karakter alami tapak, dengan tetap menjaga vegetasi yang ada serta menyediakan ruang terbuka hijau sebagai elemen utama Kawasan. Ruang transisi antara indoor dan outdoor, seperti teras, taman tengah, dan plaza hijau, digunakan sebagai penghubung visual dan fisik dengan alam.



GAMBAR 5 Plaza/Taman

Gambar di atas memperlihatkan area plaza utama pada kawasan Premium Outlet yang berfungsi sebagai ruang transisi sekaligus area interaksi sosial bagi pengunjung. Desain ruang terbuka ini menerapkan prinsip arsitektur biofilik dengan menghadirkan elemen alami seperti vegetasi rindang, pencahayaan alami yang maksimal, serta sirkulasi udara terbuka yang mendukung kenyamanan termal. Penataan jalur pedestrian dibuat lebar dengan pola material yang kontras untuk memandu orientasi pengunjung sekaligus memperkuat karakter ruang. Area taman dengan pepohonan dan tempat duduk berfungsi sebagai tempat istirahat dan rekreasi singkat setelah berbelanja. Selain itu, keberadaan elemen air dan vegetasi vertikal di beberapa sisi bangunan menciptakan suasana sejuk dan menenangkan. Secara keseluruhan, plaza ini menjadi titik sentral aktivitas publik yang memperkuat koneksi antara manusia, bangunan, dan lingkungan alam.



GAMBAR 6 Parkiran Belakang

Gambar di atas menunjukkan area parkir belakang yang dirancang sebagai fasilitas penunjang utama bagi pengunjung Premium Outlet. Tata letak parkir didesain dengan pola linear yang teratur untuk memudahkan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Penerapan prinsip arsitektur biofilik terlihat melalui penggunaan elemen vegetasi berupa deretan pohon peneduh yang ditempatkan di setiap jalur parkir, berfungsi untuk mengurangi panas permukaan aspal serta meningkatkan kenyamanan termal lingkungan. Selain itu, jalur pedestrian yang dilengkapi dengan kanopi alami dari pepohonan menciptakan rasa aman dan teduh bagi pengguna. Area tepi parkir dirancang dengan elemen lanskap berupa tanaman semak rendah dan elemen air reflektif yang membantu menurunkan suhu udara sekaligus memperkuat estetika kawasan. Dengan pendekatan ini, area parkir tidak hanya berfungsi secara utilitarian, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman ruang yang selaras dengan konsep biofilik, yaitu menghadirkan keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan.

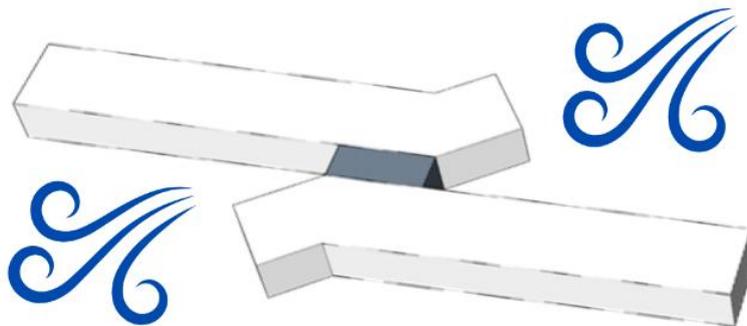


GAMBAR 7 Entrance

Gambar di atas menampilkan area entrance sebagai titik awal sirkulasi pengunjung menuju kawasan Premium Outlet. Desain pintu masuk ini dirancang untuk menciptakan kesan pertama yang modern sekaligus alami dengan mengintegrasikan elemen-elemen biofilik. Struktur kanopi pada area drop-off terinspirasi dari bentuk percabangan pohon, yang tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai peneduh alami yang mengatur pencahayaan dan suhu di area masuk. Material yang digunakan mengedepankan kombinasi antara elemen alami seperti batu dan vegetasi dengan struktur modern berbahan baja ringan. Jalur kendaraan dan pejalan kaki diatur secara terpisah untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pengguna. Vegetasi di sekitar entrance berfungsi sebagai elemen penyaring udara serta memberikan suasana hijau yang menyambut pengunjung. Secara keseluruhan, rancangan entrance ini merepresentasikan identitas Premium Outlet sebagai ruang komersial berkelanjutan yang menghubungkan fungsi ekonomi dengan harmoni alam sekitar.

### 3.6.1 | Penerapan Pada Bentuk

Bentuk bangunan dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang, sehingga mengurangi ketergantungan pada energi buatan. Penggunaan material alami atau yang menyerupai alam (seperti kayu, batu, atau tekstur organik) diterapkan pada fasad.



GAMBAR 8 Bentuk

Bentuk bangunan pada perancangan Premium Outlet ini dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip arsitektur biofilik yang berfokus pada optimalisasi pencahayaan alami dan ventilasi silang. Gambar menunjukkan bagaimana orientasi dan konfigurasi massa bangunan dirancang agar memungkinkan sirkulasi udara alami melintas melalui celah antarbangunan, sehingga mampu menciptakan kenyamanan termal tanpa ketergantungan tinggi pada sistem pendingin buatan. Selain itu, bentuk bangunan juga disesuaikan untuk memaksimalkan penetrasi cahaya matahari secara tidak langsung, mengurangi kebutuhan energi listrik pada siang hari. Penerapan material alami seperti kayu, batu, dan tekstur organik pada fasad memperkuat karakter biofilik yang menyatu dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi energi dan kualitas udara dalam ruang, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan serta memperkuat koneksi visual dan emosional antara pengguna bangunan dengan alam.



**GAMBAR 9** Siteplan

Siteplan perancangan Premium Outlet di Kabupaten Maros ini menunjukkan penataan massa bangunan dan area pendukung yang berorientasi pada prinsip arsitektur biofilik. Tata letak bangunan dirancang mengikuti arah angin dominan untuk memaksimalkan ventilasi alami, serta mempertahankan area hijau sebagai elemen penyebar visual dan ekologis. Jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki diatur dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, serta hubungan langsung dengan ruang terbuka hijau dan elemen air. Area parkir di sisi luar dilengkapi dengan pepohonan peneduh guna menurunkan suhu permukaan dan meningkatkan kualitas udara mikro. Sementara itu, bangunan utama ditempatkan pada zona strategis dengan akses langsung menuju plaza dan taman sebagai ruang interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, rancangan siteplan tidak hanya memenuhi fungsi komersial, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan lingkungan.

## 4 | KESIMPULAN

Premium Outlet dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di Kabupaten Maros, dengan luas lahan 4,6 ha berlokasi di Kecamatan Marusu, Jl. Bandara Lama, diwujudkan melalui perancangan tapak dan bangunan yang mengintegrasikan filosofi keterhubungan manusia dengan alam. Massa bangunan dirancang terbuka dengan orientasi menyatu pada ruang hijau, air, dan cahaya alami, sehingga menghadirkan suasana belanja yang nyaman, sehat, sekaligus harmonis dengan lingkungan sekitar. Bangunan ini memiliki empat fungsi utama, yaitu retail, rekreasi, kuliner, dan ruang publik, yang didukung dengan fasilitas parkir, ruang servis, serta area terbuka hijau. Premium outlet tidak hanya berperan sebagai pusat perbelanjaan modern, tetapi juga sebagai destinasi gaya hidup yang ramah lingkungan dan selaras dengan potensi wisata Kabupaten Maros.

Penerapan prinsip arsitektur biofilik pada premium outlet ditunjukkan melalui berbagai elemen desain. Bentuk massa bangunan diatur dengan konsep solid–void fasad untuk menciptakan sirkulasi udara alami dan cahaya yang optimal. Material fasad menggunakan kombinasi kaca tempered dan panel ramah lingkungan yang dipadukan dengan elemen vegetasi vertical garden. Pada lantai 1 difungsikan sebagai retail dan area kuliner, lantai 2 sebagai retail internasional dan ruang hiburan, lantai 3 sebagai area rekreasi semi outdoor dan taman atap, sedangkan lantai 4 berfungsi sebagai fasilitas penunjang serta ruang serbaguna. Rangka struktur menggunakan beton bertulang dengan atap space frame yang ringan, mendukung bentang lebar serta memungkinkan pencahayaan alami masuk secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil perancangan ini menggambarkan bahwa pendekatan arsitektur biofilik mampu menghadirkan bangunan yang tidak hanya ikonik secara estetika, tetapi juga fungsional, berkelanjutan, dan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan pengunjung. Premium outlet ini diharapkan menjadi destinasi belanja modern yang memberikan pengalaman berbeda, menyatukan fungsi ekonomi, sosial, dan rekreasi, sekaligus memperkuat identitas Kabupaten Maros sebagai kawasan yang tumbuh dengan konsep ramah lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Akhir, T. (2023). PERANCANGAN PREMIUM OUTLET DENGAN PENDEKATAN KUALITAS UDARA DAN KENYAMANAN UDARA DALAM RUANG ( INDOOR HEALTH COMFORT ) Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Arsitektur Pada Program Studi Arsitektur PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PER.
- Angiaya, J. G., Riduan, I., & Sukardi, M. T. (2020). Pusat Perbelanjaan Biophilic Di Surabaya. *JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR*, VIII(1), 353–360. <http://petaperuntukan.cktr.web.id/>
- Apriani, A., Mustaqimah, U., & Marlina, A. (2023). Penerapan Arsitektur Biofilik pada Pusat Pertanian Perkotaan di Surakarta. *Senthong*, 6(2), 543–552. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Bungawali, N., & Satwikasari, A. F. (2024). Kajian Konsep Arsitektur Biofilik Pada Bangunan Science Center (Studi Kasus : Eco rium National Institute of Ecology, South Korea). *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.8.1.83-90>
- Esan-Ojuri, O., & You, H. (2021). How does the biophilic design of building projects impact consumers' responses? – Case of retail stores. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 62(June), 102637. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102637>
- Iqbal, A., Nazir, H., & Memon, R. M. (2022). Shopping centers versus traditional open street bazaars: A comparative study of user's

- preference in the city of Karachi, Pakistan. *Frontiers in Built Environment*, 8(November), 1–12.  
<https://doi.org/10.3389/fbuil.2022.1066093>
- Magdalena, E., Rogi, O., & Rompas, L. (2017). SHOPPING MALL DI MANADO. *Biophilic Design. Jurnal Arsitektur DASENG*, 6(2), 193–202.
- Mahmoud, M. F., & Elbelkasy, M. I. (2016). Islamic architecture: between moulding and flexibility. *Islamic Heritage Architecture and Art*, 1(Iha), 49–59. <https://doi.org/10.2495/iha160051>
- Of, R., & From, A. (2001). The Production of Bacteriocins. 2(October), 71–86.
- Pahmi, M. (2021). Pengaruh Promosi Dan Outlet Penjualan Terhadap Peningkatan Pendapatan Kartu Perdana Pada Pt. XI Mitra Abadi Utama Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Prioritas*, 1(1), 47–61.
- Pokhrel, S. (2024). No Title. *EAENH. Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Rorong, G. A., Tamengkel, L. F., Mukuan, D. D. S., Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Import di Pasar Baru Langowan. *Productivity*, 2(3), 228–233.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/34769>
- Savitri, R. (n.d.). PUSAT PERBELANJAAN MODERN ( MALL ). 6(September 2018), 229–245.
- Undang-undang, C. K. M., Daerah, P., Peraturan, P., & Pengganti, P. (2023). Bupati maros.
- Zhong, W., Schröder, T., & Bekkering, J. (2024). Implementing biophilic design in architecture through three-dimensional green spaces: Guidelines for building technologies, plant selection, and maintenance. *Journal of Building Engineering*, 92(April).  
<https://doi.org/10.1016/j.jobe.2024.109648>